

**KONDISI KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RONI PEBRIAN

NIM. 190503339

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Strata Satu (S-1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

RONI PEBRIAN

NIM. 190503339

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

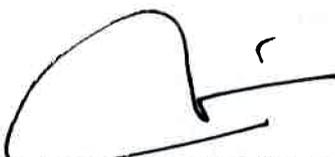
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Nasruddin AS, M.Hum.
NIP. 196212151993031002


Mukhtaruddin, S.Ag., M. LIS
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi

**Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu
Perpustakaan**

Pada/Hari Tanggal

**Rabu, 4 Januari 2023 M
11 Jumadil Akhir 1444 H**

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIP. 196212151993031002

Sekretaris


Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

Penguji I


Nazaruddin, S. Ag, S.S, M.L.I.S.
NIP. 1971011101999031002

Penguji II


Asnawi, S.IP., M.IP.
NIP. 198811222020121010

AR - RANIRY

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**




Svarifuddin, M. A, Ph. D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roni Pebrian

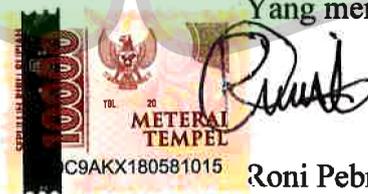
NIM : 190503339

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Kondisi Koleksi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”** merupakan asli karya saya sendiri. Pada skripsi ini tidak terdapat tulisan orang lain yang saya akui sebagai karya saya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan tanpa mencantumkan penulis aslinya. Jika terdapat pelanggaran akademik dikemudian hari dalam karya ilmiah skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Banda Aceh, 03 Januari 2023

Yang membuat pengakuan



Roni Pebrian

NIM:190503339

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Kondisi Koleksi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan koleksi perpustakaan, serta strategi pencegahan kerusakan dan perbaikan yang dilakukan di perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab kerusakan koleksi pada perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek disebabkan oleh faktor dimakan rayap, penyimpanan yang lembab, terkena cahaya dan ulah manusia. Strategi pencegahan kerusakan koleksi dilakukan dengan cara memberikan kapur barus pada rak buku, membersihkan rak buku, melarang membawa masuk makanan ke dalam perpustakaan, mengatur suhu ruangan, dan mengingatkan kepada pengguna perpustakaan untuk selalu menjaga koleksi ketika melakukan peminjaman. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan lem pada kertas buku, dan memperbaiki kertas buku yang terlepas dengan penjepit staples. Kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek pada saat melakukan pencegahan dan perbaikan koleksi adalah kurangnya dana untuk membeli perlengkapan untuk mencegah dan melakukan perbaikan terhadap koleksi.

Kata Kunci : Kondisi Koleksi, Perpustakaan Sekolah Menengah Atas.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

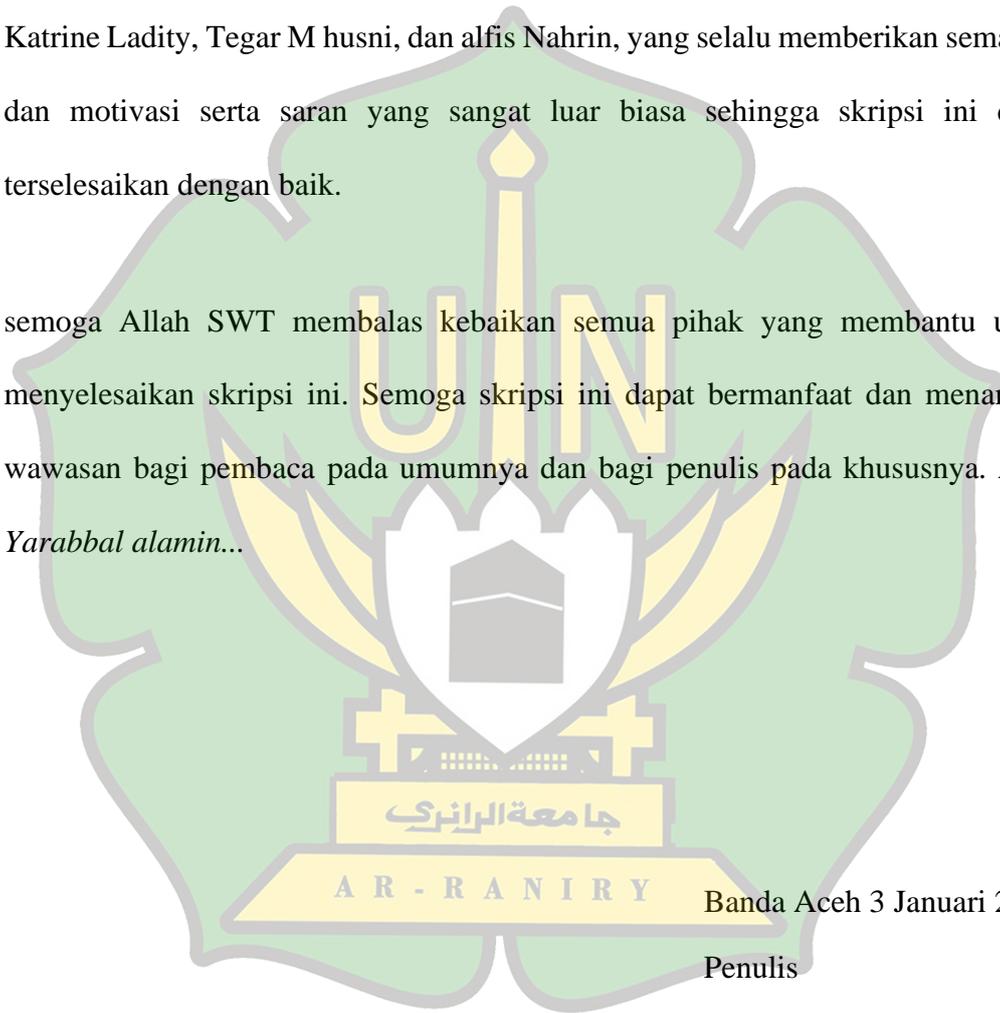
Alhamdulillah, segala puja dan puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Kondisi Koleksi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**”. Shalawat beriring dengan salam kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak mungkin berhasil terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan arahan serta dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Ibunda tercinta Nila Kasma yang telah mencurahkan segenap kasih dan sayang yang tak terbatas serta segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai di tingkat perguruan tinggi
2. Bapak Syarifuddin, M. A, Ph. Selaku dekan Fakultas adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Mukhtaruddin, S. AG., M. LIS selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Banda Aceh sekaligus beliau yang menjadi pembimbing kedua saya.

4. Bapak Drs Nasruddin AS, M.Hum sebagai pembimbing pertama terimakasih atas waktu dan bimbingannya selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Kepada sahabat saya yaitu kepada Rasya Nadila, Rauzah, Nurbayati Amali, Katrine Ladity, Tegar M husni, dan alfis Nahrin, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta saran yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. *Amin Yarabbal alamin...*



Banda Aceh 3 Januari 2023

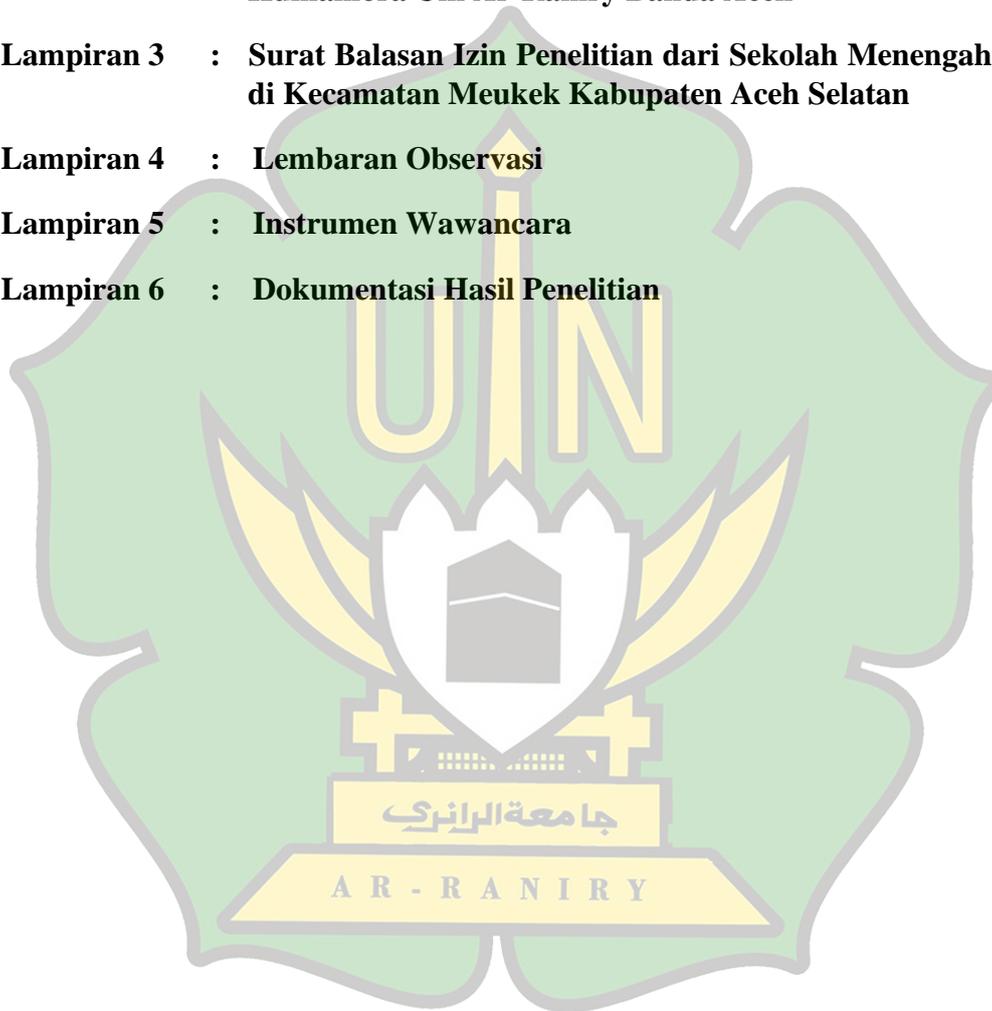
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian pustaka	8
B. Perpustakaan Sekolah	11
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah	11
2. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	13
3. Koleksi Perpustakaan Sekolah	15
C. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka.....	18
D. Pencegahan dan Perbaikan Kerusakan koleksi.....	27
.....	
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Kredibilitas Data.....	39
F. Teknik analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	45
1. Faktor Penyebab kerusakan koleksi	45
2. Strategi Pencegahan dan Perbaikan	48
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh**
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh**
- Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**
- Lampiran 4 : Lembaran Observasi**
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara**
- Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan secara umum mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain- lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut di susun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.¹

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang proses pembelajaran yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah hadir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi aktivitas akademik sekolah yang terdiri dari guru, siswa dan staf administrasi. Perpustakaan sekolah menengah atas memiliki peran penting sebagai lembaga dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa, guru dan staf.² Tujuan umum diadakannya perpustakaan sekolah adalah supaya lebih efektif dan efisien dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan tugas dan fungsinya, perpustakaan merupakan tempat mengumpulkan, melestarikan, mengolah dan memelihara. Salah satu kegiatan yang sangat perlu dilakukan di perpustakaan selain yang lainnya terutama

¹ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 1.

² Sulistyio Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), 20.

berkaitan dengan untuk memastikan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan tersebut bisa di manfaatkan oleh pengguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang adalah perlu di lakukannya pelestarian. Kata pelestarian, menurut kalangan perpustakaan, arsip dan museum adalah terjemahan dari *preservation* atau preservasi atau *koservation*. Preservasi adalah aktivitas memperkecil kerusakan secara fisik dan kimiawi dan mencegah hilangnya kandungan informasi.³

Fungsi dari pelestarian koleksi sendiri yaitu untuk menjaga keutuhan koleksi bahan pustaka baik yang tercetak maupun yang non cetak agar terhindar dari yang namanya kerusakan koleksi. Pelestarian koleksi tidak hanya mencakup pelestarian fisik, tetapi juga pelestarian dalam isi informasi yang terkandung. Pelestarian koleksi mencakup hal-hal perawatan, pemeliharaan, pengawetan, perbaikan, dan reproduksi.

Komponen yang sangat vital dan menjadi aset sebuah perpustakaan adalah koleksi. Sebegitu pentingnya buku menjadi sebuah aset, maka jika sampai hilang ataupun rusak perlu laporan pertanggung jawaban yang jelas. Pada umumnya perpustakaan memiliki koleksi yang terbuat dari kertas baik dalam bentuk buku, surat kabar, naskah, dokumen, dan bahan cetak lainnya. Pemakaiannya yang tinggi serta diikuti dengan penyimpanan yang kurang sempurna, dan banyak faktor perusak bahan pustaka yang memaksa pustawakan untuk berpikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Setiap perpustakaan memiliki faktor penyebab kerusakan yang berbeda-beda. Begitu juga terkait dengan tingkat

³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida, 2016), 165.

kategori kerusakannya maupun jenis koleksi yang mengalami kerusakan juga akan berbeda-beda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya.

Pemeliharaan koleksi yang ada di perpustakaan harus dipelihara dari kerusakan, baik itu kerusakan dari manusia, hewan dan lain-lain. Agar koleksi tidak cepat rusak, setiap pengelola perpustakaan harus mengetahui cara-cara merawat koleksi perpustakaan. Salah satunya seperti mencegah masuknya binatang pengerat dan serangga ke perpustakaan juga merupakan hal penting yang harus diketahui seorang pustakawan. Begitu pula cara menghindari debu masuk ke perpustakaan, mengontrol suhu dan kelembaban. Cahaya, kertas yang kepanasan menjadi rusak, memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak lainnya, berubah warna menjadi kekuningan dan rapuh, akhirnya rusak, kerusakan ini diakibatkan sinar ultraviolet langsung (matahari) masuk langsung ke Perpustakaan, tidak hanya buku bahan visual lainnya seperti piringan hitam, kaset, audio, video, akan rusak jika kepanasan. Penyebab kerusakan bahan pustaka faktor kimia adalah terjadinya reaksi oksidasi dan menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa-senyawa kimia itu akan terurai, oksidasi pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dan udara menyebabkan jumlah gugusan karbon dan karboksil bertambah dan di ikuti dengan memudarnya warna kertas, hidrolisis adalah reaksi yang terjadi karena adanya air, reaksi hidrolisis pada kertas mengakibatkan putusnya rantai polimer serat selulosa, sehingga mengurangi kekuatan serat, akibatnya kekuatan serat berkurang dan kertas menjadi rapuh.

faktor kerusakan lainnya yaitu manusia dapat bertindak sebagai penyayang buku tetapi juga bisa menjadi perusak buku yang hebat, berdasarkan kenyataan yang ada kerusakan buku terjadi karena ulah manusia. misalnya pembaca Perpustakaan sengaja merobek bagian-bagian tertentu dan sebuah buku misalnya diambil gambarnya, tabel-tabel statistiknya, kemudian pengguna Perpustakaan sengaja atau tidak membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku kebelakang, sebagai akibatnya perekat yang mengelem punggung buku untuk memperkokoh penjilidan dapat terlepas, sehingga lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya.⁴

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di kecamatan Meukek terdapat 3 instansi sekolah yaitu SMA Negeri 1 Meukek, SMA Insan Madani Meukek dan SMK 1 Meukek. Ketiga instansi perpustakaan tersebut perlu melakukan pelestarian(perawatan) terhadap koleksi bahan pustaka. Karena berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ketiga perpustakaan ini memiliki angka kerusakan bahan pustaka yang cukup tinggi. Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek paling banyak memiliki koleksi sejumlah 1.936 judul dan 28.290 emsemplar dengan berbagai macam kerusakan di dalamnya. Di ikuti oleh perpustakaan SMA Insan Madani dengan jumlah koleksi 1.300 judul dengan 6.844 eksemplar. Dan yang ketiga Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek memiliki 1.134 dengan jumlah eksemplar 11.885 koleksi. Di tiga Perpustakaan tersebut memiliki jenis kerusakan yang berbeda-beda.⁵

⁴ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), 46.

⁵Data koleksi 3 Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021

Faktor penyebab kerusakan merupakan hal yang penting untuk diketahui sebelum pihak manajemen perpustakaan memutuskan sistem pelestarian apa yang akan digunakan. Penyebab kerusakan koleksi sangat banyak dan dapat dikenali secara langsung dengan mata. Melihat begitu banyak koleksi yang rusak di tiga perpustakaan tersebut maka hal ini yang membuat penulis tertarik mengambil penelitian tentang apa yang menyebabkan kerusakan koleksi di masing-masing perpustakaan tersebut. Penulis ingin mengetahui penyebab dan antisipasi yang bisa dilakukan pengelola perpustakaan dalam mengurangi kerusakan bahan pustaka, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian *Kondisi Koleksi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan pada koleksi di Perpustakaan tingkat Sekolah Menengah Atas Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Strategi apa yang dilakukan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dalam melakukan pencegahan dan perbaikan terhadap koleksi perpustakaan yang rusak?

C. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan pada koleksi di perpustakaan tingkat Sekolah Menengah Atas Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
2. Strategi pencegahan dan perbaikan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan kepada perpustakaan SMA 1 Meukek, SMA Insan Madani dan SMK 1 Meukek dalam pelaksanaan preservasi bahan pustaka.
2. Dapat menjadi pemicu semangat pustakawan untuk lebih memperhatikan semua koleksi bahan pustaka agar tidak mengalami kerusakan kembali.
3. Menambah khasanah keilmuan tentang faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan bagi pemustaka.

E. Penjelasan Istilah.

1. Kondisi Koleksi

Pengertian kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Kondisi koleksi perpustakaan didefinisikan sebagai suatu keadaan atau situasi yang terjadi pada koleksi perpustakaan baik itu kondisi koleksi yang bagus maupun yang rusak.

Kondisi koleksi yang penulis maksud disini adalah memaparkan tentang keadaan situasi koleksi yang rusak yang terjadi pada 3 instansi Sekolah Menengah Atas di kecamatan meukek Kabupaten Aceh Selatan.

2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.⁶

Berdasarkan *dictionary of Library and Information Science*, perpustakaan di sekolah baik milik pemerintah atau swasta , yang memberikan jasa layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi para siswa dan kebutuhan pemenuhan kurikulum dari para guru dan karyawan sekolah tersebut. Caranya dengan mengelola koleksi perpustakaan berupa buku-buku, terbitan berseri serta media lainnya yang cocok untuk tingkatan sekolah tersebut.⁷

Perpustakaan sekolah yang dimaksudkan disini adalah perpustakaan sekolah tingkat menengah atas, di Kecamatan Meukek sendiri terdapat tiga sekolah menengah atas, yang pertama ada SMA Negeri 1 Meukek, SMA Insan Madani dan SMK Negeri 1 Meukek.

⁶ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016), 26.

⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah...*, 26.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, terdapat beberapa jenis penelitian yang memiliki kesamaan dengan topik pelestarian dan pengawetan. Walaupun beberapa penelitian sebelumnya terdapat kesamaan topik, namun juga terdapat banyak perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tri Permata Suci dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin” pada Tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin dan juga untuk mengetahui cara pencegahan kerusakan di perpustakaan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan wawancara. Dari penelitian ini diperoleh hasil:⁸

⁸Tri Permata Suci, Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Bahan pustaka Di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin, (Palembang: 2018)(diakses pada 2 November 2022 di repository.radenfatah.ac.id)

1. Menemukan beberapa bahan pustaka tercetak yang kotor karena tinta serta ada beberapa bahan pustaka tercetak lainnya yang ada di katalog tetapi tidak ada di rak.
2. Faktor penyebab kerusakan lainnya disebabkan oleh tikus, rayap, dan kertas yang mudah rapuh. Dari observasi yang dilakukan oleh penulis ditemukan faktor dominan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan tersebut disebabkan oleh tikus.

Penelitian kedua dengan judul “ Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka Dan Cara Penanganannya Di SMP Mardisiwa Semarang” yang diteliti oleh “Putri Ayuningtyas” pada tahun 2013. Putri menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui koleksi bahan pustaka yang rusak dan untuk mengetahui upaya pencegahan dan penanganan terhadap koleksi yang rusak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu pelaksanaan penelitian berdasarkan pada kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan kemudian memverifikasi.⁹

Dari penelitian ini diperoleh hasil :

1. Jenis kerusakan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan SMP Mardisiwa 1 Semarang adalah sampul rusak, sobek, punggung buku lepas, dan jilidan yang kendur

⁹Putri Ayuningtyas, Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka Dan Cara Penanganannya Di SMP Mardisiwa Semarang Tahun 2013, Jurnal Ilmu Perpustakaan(Semarang : 2013) Vol. 2, No.4 (diakses 22 oktober 2022 di <https://media.neliti.com>)

2. Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh manusia yaitu dengan cara memberitahukan kepada semua pembaca pemustaka yang ketahuan melakukan penyobekan tersebut.
3. Cara penanganan kerusakan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMP Mardisiwa 1 Semarang yaitu dengan cara, bagi halaman buku yang terlepas dari jilidan dilakukan perbaikan dengan cara menempel halaman yang lepas ke halaman semula dengan memberikan lem perekat pada kertas.

Dan penelitian yang ketiga dengan judul “Proses Pelestarian Koleksi Perpustakaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kenyamanan Kerja Pustakawan Di Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” yang diteliti oleh Trisnawati pada tahun 2018. Trisnawati memaparkan tujuan dari penelitian yang dia lakukan adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pelestarian dan pengawetan pada perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰

Dari penelitian ini diperoleh hasil kegiatan pelestarian memang setiap hari dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Seperti penyampulan buku dan pemberian nomor kelas DDC (Dewey Decimal Clasification), dan pembersihan ruangan baca. Akan tetapi kegiatan fumigasi dilakukan setahun 2 kali, atau, 6 bulan 1 kali oleh pihak ke 3.

¹⁰Trisnawati, *Proses Pelestarian Koleksi Perpustakaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kenyamanan Kerja Pustakawan Di Perpustakaan dan Kearsipan Aceh* (Banda Aceh: Rajawali Press, 2018), 65.

Dari ketiga penelitian di atas ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Diantaranya sama-sama membahas tentang pelestarian dan pengawetan. Metode penelitian antara 1 dan 2 yang sama yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data juga memiliki kemiripan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian juga sama yaitu berfokus pada kegiatan pelestarian koleksi.

Selain itu, terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini. Yaitu Variabel penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini. Pada penelitian ini juga bertujuan mencari faktor dominan penyebab kerusakan koleksi. Berdasarkan Tiga tinjauan pustaka di atas, penelitian mengenai Kondisi Koleksi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini membuktikan sepengetahuan peneliti bahwa penelitian yang peneliti kerjakan ini belum pernah diteliti sebelumnya. Khususnya mengenai pelestarian dan faktor penyebab dominan kerusakan pada Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah sebagai tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan

murid.¹¹ Lebih lanjut Suherman menyatakan perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi.¹² Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi.¹³

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu diantara lain jenis perpustakaan yang diatur dalam undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Lebih lanjut keberadaan perpustakaan sekolah ini sebenarnya sudah di atur dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar. Dalam penjelasan Pasal 35 ayat 1 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan. Dengan tersedianya perpustakaan di sekolah diharapkan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lain yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dilingkungan sekolah sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk menunjang proses kegiatan pendidikan di sekolah,

¹¹Pawit dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

¹²Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: Mqs Publishing 2009), 20.

¹³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

dikelola oleh pihak sekolah dan difungsikan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Setiap organisasi ada mengadakan aktivitas atau kegiatan organisasinya tentu memiliki fungsi masing-masing dari organisasi tersebut. Khususnya perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi. Sumantri menyebutkan 3(tiga) fungsi dari perpustakaan sekolah yaitu:¹⁴

- a. Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi peserta didik dan guru.
- b. Menanamkan pengetahuan yang terpadu sebagai gabungan dari mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingan dalam mengajar.
- c. Tempat pengembangan minat baca akan pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri.

Sementara itu Ibrahim Bafadal mengemukakan perpustakaan sekolah memiliki lima fungsi dasar, yaitu:¹⁵

Fungsi Edukatif, didalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan

¹⁴Sumantri, *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar* (Yogyakarta: Raden Intan, 2017), 10.

¹⁵Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah..*,6.

murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok.

Fungsi Informatif, perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder dan sebagainya. Fungsi tanggung jawab administratif, fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu di catat oleh guru pustakawan.

Fungsi riset, sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang di perlukan.

Fungsi rekreatif, adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologinya.

Sedangkan Pawit dan Suhendar juga mengemukakan perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi yaitu:¹⁶

- a. Fungsi Edukatif, fungsi ini adalah segala keseluruhan fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya

¹⁶Pawit dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar.

- b. Fungsi Informatif, fungsi ini berkaitan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat” memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru.
- c. Fungsi Rekreasi, ini memang bukan yang utama dari dibangunnya perpustakaan sekolah, namun banyak sebagai pelengkap saja guna memenuhi kebutuhan sebagian anggota masyarakat sekolah akan hiburan intelektual.
- d. Fungsi Riset, maksud dari fungsi ini adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat utama proses pencarian informasi, serta sebagai tempat rekreasi maupun melakukan riset untuk segala kepentingan siswa dan guru di sekolah.

3. Koleksi Perpustakaan Sekolah

Koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan pustaka atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan. Secara keseluruhan isinya mengandung bahan-bahan yang semuanya dapat menunjang program kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah baik, baik program yang bersifat kurikuler maupun yang ekstra kurikuler.

Pawit dan Suhendar menyatakan koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari, koleksi buku, ensiklopedia, buku tahunan, buku petunjuk, kamus, direktori, almanak, bibliografi, atlas, indeks, abstrak, dan dokumen pemerintah.¹⁷

Menurut Ibrahim Bafadal mengemukakan koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari, buku-buku referensi seperti, kamus, ensiklopedi, biografi, almanak. Buku-buku ilmu pengetahuan seperti buku yang berhubungan dengan agama, kewarganegaraan seni, kesehatan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Buku cerita dan majalah. Surat kabar seperti, Kompas, Jawa post, Suara indonesia dan berbagai surat kabar lain dan alat peraga seperti globe, peta, gambar-gambar dan model-model.¹⁸

Sedangkan pendapat Hartono koleksi perpustakaan sekolah terdiri atas koleksi dasar dan koleksi-koleksi lainnya. Secara rinci dapat dijelaskan jenis koleksi sebuah perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Buku pelajaran pokok

Buku pelajaran pokok yaitu buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu pelajaran yang minimal harus dikuasai oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.

b. Buku pelajaran pelengkap

Yaitu buku yang bersifat membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang dipakai oleh siswa dan guru.

¹⁷Pawit dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 9.

¹⁸Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*,28-31.

c. Buku bacaan

Yaitu buku yang digunakan sebagai bacaan, yang menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi bacaan nonfiksi dan fiksi ilmiah. Nonfiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan kenyataan yang bersifat umum, sementara buku fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan atau rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi daya pikir ilmiah.

d. Buku Rujukan

Yaitu buku yang digunakan sebagai sumber informasi, baik untuk memperoleh pengetahuan dasar satu subjek maupun memperluas pengetahuan tentang suatu objek tertentu.

e. Terbitan berkala

Yaitu jenis terbitan yang disusun dan dicetak secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

f. Pamflet atau brosur

Pamflet atau brosur memuat keterangan tentang keadaan atau kegiatan lembaga/orang yang menerbitkannya.

g. Media Pendidikan /Media Instruksional

Media pendidikan adalah alat yang digunakan guru untuk memudahkannya dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan. Contohnya seperti slide, film, kaset, video dan sejenisnya.

h. Alat Peraga

Adalah suatu bahan/bentuk dari suatu yang dapat dilihat secara langsung tanpa menggunakan media tertentu dan dapat diraba.

i. Kliping

Kliping adalah guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah dan lain-lain yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan sekolah yaitu koleksi yang berada pada perpustakaan sekolah seperti buku teks pelajaran yang berguna untuk kegiatan proses belajar-mengajar sehari-hari kemudian juga ada buku teks pelengkap, buku cerita, majalah, kliping dan lain sebagainya. Semua koleksi tersebut diadakan dengan tujuan untuk menunjang proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah seoptimal mungkin.

C. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan

Memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab kerusakan koleksi sama pentingnya dengan kita memiliki koleksi tersebut. Begitupula cara memperbaiki koleksi yang rusak. Pada dasarnya kerusakan koleksi perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut pendapat Martoadmodjo kerusakan koleksi perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor:²⁰

¹⁹Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah ...*, 60-62.

²⁰Karmidi martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), 35-44.

a. Faktor Biologi

Bahan pustaka terdiri atas selulosa, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup. Contohnya seperti jamur, serangga (kecoa, rayap, kumbang, ngengat pakaian dan lain-lain). Makhluk-makhluk tersebut dapat hidup dalam kondisi lembab maupun suhu yang tinggi. Apabila ruangan tempat penyimpanan bahan pustaka lembab dan dibiarkan terus-menerus maka tidak heran banyak koleksi yang akan rusak diantaranya:

1. Binatang Pengerat

Tikus merupakan perusak bahan pustaka yang agak sukar diberantas jenis-jenis tikus dapat digolongkan sebagai berikut: (1) tikus hitam, (2) tikus coklat atau tikus rumah, (3) tikus kelabu atau tikus sawah. Tindakan pencegahan untuk melindungi serangan tikus adalah tempat penyimpanan harus bersih dan kering. Lubang-lubang yang memungkinkan tikus masuk harus ditutup rapat.

2. Serangga

Serangga merupakan masalah yang pelik di negara tropik. Makanan yang digemarinya adalah lem atau perekat yang terbuat dari tepung kanji.

3. Rayap

Rayap adalah semut putih, walaupun sebetulnya rayap itu bukan semut dan warnanya pun tidak putih. Makanan rayap utama ialah kayu, kertas, foto, gambar, rumput, dan lain-lain.

4. Kecoa

Kecoa adalah jenis serangga bersayap dan mempunyai tanduk yang panjang. Jenisnya bermacam-macam. Jenis kecoa yang dikenal ialah sebagai

berikut: kecoa timur (*Blatta Orientalis*), kecoa amerika (*Periplaneta Americana*), kecoa jerman (*blatta germanica*), kecoa australia (*periplaneta Astralia*). Kotoran kecoa yang berupa cairan dapat merusak keutuhan bahan pustaka.

5. Kutu Buku

Bentuk jenis serangga ini sangat kecil sehingga sering disebut kutu buku. Bagian buku yang diserang ialah punggung dan pinggirnya.

6. Jamur

Jamur yang menempel pada bahan pustaka bisa membuat bahan pustaka lengket satu sama lain sehingga kertas sobek jika dibuka. Jika punggung buku kena air atau lembab, tumbuh jamur dengan warna putih.

b. Faktor fisika

Menurut Martoadmojo faktor kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor fisika adalah sebagai berikut:

1. Debu

Debu dapat masuk secara mudah kedalam ruang perpustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan, apabila debu melekat pada kertas maka akan terjadi reaksi kimia yang meningkatkan tingkat keasaman pada kertas, hal ini mengakibatkan kertas menjadi rapuh dan cepat rusak, debu yang bercampur air lembab juga akan menimbulkan jamur pada buku.

2. Suhu dan Kelembaban

Suhu dan kelembaban kerusakan kertas yang diakibatkan suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat yang ada pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya sendiri menjadi longgar, suhu yang terlalu tinggi

mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi kuning, dan apabila suhu lembab kertas buku mudah diserang, rayap, kecoa, kutu buku, ikan perak.

3. Cahaya

Kertas yang kepanasan menjadi rusak, memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak lainnya, berubah warna menjadi kekuningan dan rapuh, akhirnya rusak, kerusakan ini diakibatkan sinar ultraviolet langsung (matahari) masuk langsung ke perpustakaan, tidak hanya buku bahan visual lainnya seperti piringan hitam, kaset, audio, video, akan rusak jika kepanasan.

c. Faktor Kimia

Menurut Martoadmodjo penyebab kerusakan bahan pustaka faktor kimia adalah terjadinya reaksi oksidasi dan hidrolisis menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa- senyawa kimia itu akan terurai, oksidasi pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dan udara menyebabkan jumlah gugusan karbonat dan karboksil bertambah dan diikuti dengan memudarnya warna kertas, hidrolisis adalah reaksi yang terjadi karena adanya air, reaksi hidrolisis pada kertas mengakibatkan putusnya rantai polimer serat selulosa, sehingga mengurangi kekuatan serat, akibatnya kekuatan serat berkurang dan kertas menjadi rapuh.

Sedangkan menurut pendapat Yeni Budi Rachman faktor penyebab kerusakan disebabkan oleh:²¹

a. Faktor perusak internal

Faktor perusak internal adalah faktor perusak bahan pustaka yang bersumber dari dalam bahan pustaka itu sendiri atau dengan kata lain kerusakan

²¹Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka* (Depok : Rajawali Pers, 2017), 23-35.

yang yang disebabkan oleh kondisi fisik bahan pustaka. Berikut ini adalah faktor-faktor perusak internal berdasarkan jenis bahan pustaka.

1. Leather

Leather adalah kulit binatang ternak yang dijadikan sebagai materi untuk menjilid lembaran-lembaran naskah kuno. leather dibuat melalui proses penyamakan yang cukup sulit dan memakan waktu. Leather juga sangat rentan terhadap asam belerang sehingga membuat leather menjadi cepat rusak.

2. Parchment

Berbeda dengan leather yang berfungsi sebagai lapisan untuk menjilid, parchment atau parkamen merupakan kulit binatang ternak yang dijadikan sebagai materi untuk menulis. Parchment jauh lebih awet dari pada leather, namun tetap rentan terhadap proses pembusukan secara kimiawi.

3. Kertas

Kertas adalah bahan yang mudah rapuh, mudah rusak, mudah sobek, dan mudah terbakar. Kekuatan kertas makin lama makin menurun karena reaksi fotokimia atau reaksi antara selulosa dengan bahan-bahan lain seperti *aditive*, kertas atau bahan lain yang berasal dari luar.

4. Materi Fotografi

Kerusakan internal materi fotografi baik yang berupa film negatif maupun positif, dipengaruhi oleh bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan dan proses pencucian yang kurang baik.

5. Rekaman Suara

Rekaman suara biasanya direkam pada pita magnetis dan cakram optik. Kerusakan pada rekaman suara dapat dengan mudah terjadi apabila proses penyimpanan kurang tepat. Misalnya peletakkan rekaman suara yang tidak benar, fluktuasi suhu dan kelembaban.

6. Media Magnetis

Pita magnetis yang biasanya digunakan untuk merekam rekaman suara dan data komputer terbuat dari lapisan magnetis film *mylar*. Fluktuasi suhu dan kelembaban yang begitu drastis, debu serta kotoran dapat membuat materi menjadi mudah rusak dan data tidak dapat terbaca.

b. Faktor Perusak Eksternal

Faktor perusak eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari kondisi lingkungan sekitar ruangan penyimpanan bahan pustaka, termasuk orang yang mengelola dan mengakses bahan pustaka yaitu pustakawan dan pengguna perpustakaan. Faktor perusak eksternal meliputi:

1. Iklim, Suhu, dan Kelembaban Relatif

Indonesia adalah negara tropis. Hubungan antara suhu dan kelembaban relatif adalah saling mempengaruhi. Kondisi ini turut mempengaruhi ketahanan kertas, sebab apabila suhu udara naik, maka akan mempengaruhi turunnya kadar air dalam kertas yang menyebabkan kertas menjadi kering dan rapuh.

2. Cahaya

Faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi kerusakan bahan pustaka adalah pencahayaan. Cahaya dapat dikatakan sebagai faktor independen dan

penyebab utama atas kerusakan berbagai materi di perpustakaan dan museum. Cahaya, baik pencahayaan alami maupun artifisial dapat mengakibatkan warna kertas memudar dan memunculkan efek kekuning-kuningan dan kehitaman pada kertas.

3. Zat Polutan dan Debu

Zat polutan seperti, gas buangan kendaraan, asap rokok, dan kondisi udara yang panas dapat menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Bahan pustaka juga harus dihindari dari berbagai macam kotoran dan debu. partikel debu dapat menyebabkan kerusakan fisik pada kertas dan mengakibatkan *laser* tidak dapat membaca informasi yang terkandung dalam cakram optik.

4. Serangga dan Hama

Kecoa merupakan salah satu serangga yang dapat mengancam keberlangsungan hidup bahan pustaka. Kecoa dapat mengeluarkan cairan pekat berwarna hitam dan membentuk noda sulit untuk dihilangkan. Hama lain yang juga berbahaya adalah tikus. Tikus adalah binatang pengerat yang sulit diberantas. Binatang ini biasanya memakan kertas dan membuat sobekan atau serpihan kertas untuk dijadikan sarang. Selain kecoa dan tikus hama lain yang patut diwaspadai adalah rayap dan kutu buku.

5. Jamur

Jamur juga dapat merusak perekat-perekat yang ada pada kertas, sehingga mengakibatkan tulisan sulit dibaca.

6. Bencana Alam dan Manusia

Faktor eksternal lain yang juga memiliki pengaruh besar dalam hal kerusakan bahan pustaka adalah bencana alam dan kesalahan dalam memperlakukan bahan pustaka. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, dan kerusuhan dapat mengakibatkan kerusakan yang amat merugikan. Faktor manusia, kelalaian manusia dalam memperlakukan bahan pustaka juga dapat mengakibatkan bahan pustaka menjadi rusak. Penyimpanan bahan pustaka yang tidak benar oleh pengguna maupun pustakawan juga dapat mengakibatkan bahan pustaka seperti monografi menjadi terlipat dan sobek.

Selanjutnya faktor penyebab kerusakan koleksi juga diutarakan oleh Mukhtaruddin diantaranya:²²

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi bahan pustaka secara eksternal yang ada di sekitar dimana bahan pustaka berada, baik saat berada di dalam perpustakaan maupun pada saat digunakan oleh pemustaka. Faktor lingkungan antara lain, cahaya, panas, kelembaban, debu dan kotoran, dan air.

b. Faktor Biologi

Selain faktor alam dan lingkungan, bahan pustaka juga rentan dari ancaman serangan makhluk hidup yang kasat mata maupun yang tidak terlihat oleh mata. Makhluk hidup kasat mata seperti serangga dan binatang pengerat, sedangkan makhluk hidup tidak kasat mata berupa mikroorganisme seperti bakteri

²²Mukhtaruddin, *Pemeliharaan dan Pelestarian Bahan Pustaka* (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2016), 52-66.

dan jamur. Setiap perpustakaan pasti pernah merasakan kerusakan bahan pustaka akibat faktor biologi berikut ini seperti, jamur, serangga, dan hewan pengerat.

c. Faktor Kimia

Bahan pustaka bisa rusak karena terkena bahan kimia yang berasal ada di lingkungan maupun disebabkan terjadinya perubahan unsur-unsur dalam bahan pustaka itu sendiri. Pencemaran udara menyebabkan turunnya kualitas unsur kimia yang terkandung di dalam kertas. Zat kimia yang menyebabkan pencemaran udara seperti nitrogen, dan asam belerang (*sulfuric acid*). Efek yang paling sering terlihat adalah perubahan warna kertas menjadi kecokelatan dan tepi kertas menjadi rapuh, dan juga tampak perubahan pada pewarna tinta, kain dan kulit.

d. Faktor Manusia

Tanpa bisa dipungkiri, manusia juga menjadi penyebab serius kerusakan bahan pustaka. Pustakawan adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam memelihara dan melestarikan koleksi perpustakaan. Beberapa kebiasaan yang bisa menimbulkan kerusakan bahan pustaka oleh perbuatan manusia antara lain, penanganan yang salah oleh pustakawan dan pemustaka terjadi karena kurang berhati-hati dalam menangani koleksi perpustakaan, mutu jilidan yang tidak baik, penyimpanan yang tidak memenuhi syarat dan keamanan, pemakaian yang berlebihan, kualitas kertas dan vandalisme.

e. Faktor Bencana

Kerusakan bahan pustaka tidak semuanya bisa dihindari oleh manusia. Adakalanya kerusakan terjadi akibat kekuatan besar berupa bencana alam yang

tidak bisa dicegah oleh mabusia. Bencana alam bisa terjadi berupa kebakaran, banjir, angin kencang, badai, dan gempa bumi.

D. Pencegahan dan Perbaikan Koleksi

Menurut Martoadmodjo pencegahan kerusakan koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan cara:²³

a. Faktor Biologi

Kerusakan yang disebabkan oleh faktor biologi bisa dilakukan pencegahan dengan cara:

1. melarang agar setiap pemustaka dilarang membawa makanan dan minuman ke perpustakaan.
2. Diupayakan setiap ruangan tetap selalu bersih.
3. Susunan buku dalam rak-rak ditata secara rapi sehingga ada sirkulasi udara.
4. Rak harus dibuat dari bahan yang tidak disukai oleh serangga.
5. Pada rak diberikan bahan yang berbau dan tidak disukai oleh serangga, seperti kamper, naftalen dan lain-lain.
6. Penyuntikan dengan bahan anti serangga.
7. Memeriksa buku secara berkala.
8. Memberikan tempat penyimpanan.
9. Menurunkan suhu udara.
10. Susunan tidak terlalu rapat, supaya ada sirkulasi udara.

²³ Karmidi martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka...*, 54.

b. Faktor Fisika

Kerusakan yang disebabkan oleh faktor biologi bisa dilakukan pencegahan dengan cara:

1. Dilakukan penyedotan debu (vacuum cleaner)
2. Dipasang alat pembersih udara (air cleaner)
3. Disediakan almari kaca
4. Memasang alat pengukur tingkat kelembapan
5. Mengatur suhu udara dalam ruangan menjadi 20-24 C
6. Memasang alat pengukur tingkat kelembapan
7. Koleksi dihindarkan dari sinar matahari langsung
8. Menetralkan asam yang terkandung dalam kertas dengan deasidifikasi atau memberi bahan penahan (buffer).

c. Faktor lain-lain

Pencegahan yang bisa dilakukan dari akibat kerusakan yang bisa disebabkan oleh manusia dan bencana alam yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran terhadap pemakai tentang pentingnya peduli terhadap keutuhan bahan pustaka.
2. Memberikan sanksi kepada perusak bahan pustaka.
3. Memasang rambu-rambu Menghindari dari bahaya api, banjir dan listrik.
4. Dilarang merokok di dalam ruangan
5. Memeriksa kabel listrik secara berkala
6. Memasang alarm.

7. Menempatkan bahan-bahan yang mudah terbakar di tempat tersendiri.
8. Mengontrol air setiap ada turun hujan.

Kemudian untuk proses perbaikan kerusakan koleksi bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁴

a. Reproduksi

Reproduksi dilakukan untuk memelihara bahan pustaka yang lengkap dan mudah rusak. Penyertaan reproduksi dilakukan dengan cara membuat fotokopi dan memperbanyak bahan pustaka yang lengkap dan yang perlu dilestarikan bahan pustaka adalah memperbaiki kulit buku sampai rapi kembali. Merawat buku yang telah rusak dari awal sampai akhir, memperbaiki buku, menjilid buku dan membuat kesing buku.

b. Fumigasi

fumigasi adalah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak berkembang.

c. Deasidifikasi

deasidifikasi adalah kegiatan perawatan bahan pustaka dengan cara menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas. Dalam proses pembuatan kertas, ada campuran zat kimia yang apabila zat tersebut terkena udara luar, membuat kertas menjadi asam, proses ini berlangsung terus walau kertas sudah menjadi bentuk buku atau yang lain.

d. Laminasi

²⁴Karmidi martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka..*,93-113.

Laminasi artinya melapisi bahan pustaka dengan kertas khusus, agar bahan pustaka menjadi awet. Proses keasaman yang terjadi pada kertas terdiri dari film oplas, kertas cromton, atau kertas pelapis lainnya. Pelapis bahan pustaka ini menahan polusi atau debu yang menempel di bahan pustaka sehingga tidak beroksidasi dengan pollutant.

e. Enkapsulasi

Enkapsulasi adalah suatu cara melindungi kertas dan kerusakan yang bersifat fisik misalnya: rapuh karena umur, pengaruh asam, karena dimakan serangga, kesalahan penyimpanan dan sebagainya. Enkapsulasi mirip menempatkan bahan pustaka pada amplop yang terbuat dari plastik. Tetapi dalam enkapsulasi tidak ada udara di dalamnya seperti pada amplop.

f. Restorasi

Restorasi adalah perbaikan bahan pustaka dengan cara menambal kertas, memutihkan kertas, mengganti halaman yang robek, mengencangkan jilidan memperbaiki punggung buku, engsel atau sampul buku yang rusak.

Sedangkan menurut Pawit dan Suhendar pemeliharaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:²⁵

- a. Penyampulan buku
- b. Penjilidan
- c. Membersihkan buku-buku dan debu

Sementara itu menurut pendapat Mukhtaruddin, kerusakan bahan pustaka dapat dicegah dengan cara:²⁶

²⁵Pawit dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.*, 19-20.

a. Pengamanan(sekuriti)

1. memasang alarm untuk mencegah masuknya orang-orang yang tidak berkepentingan dan masuk dengan cara-cara perusakan.
2. Melakukan pemeriksaan identitas terhadap pengunjung dan pengguna.
3. Meghindari pencurian dengan melarang pengunjung perpustakaan membawa masuk tas, mantel, payung dan benda-benda lain.
4. Melakukan kontrol dan memastikan jumlah bahan pustaka yang ada dalam ruang penyimpanan dan ruang baca dalam jumlah yang semestinya.

b. Faktor bangunan dan perabotan

banyak ancaman yang terjadi sebenarnya karena faktor ruangan dan perabotan yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan. Perabotan terutama rak sebaiknya terbuat dari logam. Ini untuk menghindari banyak ancaman lain, seperti serangga dan rayap, tida menyebabkan lembab dan lapuk akibat air.

c. Mencegah ancaman api (kebakaran)

1. memasang *smoke detector* pada tempat-tempat dan ruangan yang rawan. Memastikan instalasi listrik terpasang dengan benardan melakukan pengecekan secara rutin.
2. melarang merokok dan mencegah semua aktifitas yang menggunakan api di dalam perpustakaan.

²⁶ Mukhtaruddin, *Pemeliharaan dan Pelestarian Bahan Pustaka...*, 70-75.

3. menyediakan alat pemadam api.

d. Mencegah ancaman air

1. memastikan tidak ada atap yang bocor
2. memastikan tidak ada kebocoran baik dari sambungan pipa, rembesan air, dari dinding dan semua bagian dimana kemungkinan terjadi kebocoran.

e. Mencegah ancaman perubahan suhu dan kelembaban udara

pencegahan akibat kelembaban adalah dengan memasang mesin pendingin ruangan atau AC. Sebaiknya adalah mengadakan AC terpusat yang bisa terus-menerus berfungsi selama 24 jam.

f. Mencegah dari ancaman cahaya

1. Memastikan cahaya yang masuk atau yang dipergunakan dalam ruangan sesuai dengan intensitas yang dibutuhkan . ukuran yang sesuai adalah 50 lux.
2. Memperpendek bahan pustaka terpapar cahaya (3) jika memungkinkan menggunakan filter untuk mengurangi radiasi ultraviolet.

g. Mencegah ancaman faktor kimia dan debu dari udara

1. memasang AC pada ruangan akan sekaligus berfungsi sebagai penyaring udara
2. memasang alat pembersih udara
3. membersihkan bahan pustaka dari debu menggunakan *vacuum cleaner*.

h. Mencegah ancaman faktor biotis

pada rak diletakkan bahan yang menghasilkan bau seperti *kanfer*, *naftalen*, *para dichloro benzene*, *campuran chloroform*, dan *naftalen* (CCN) untuk mengusir serangga.

Selain itu preservasi digitalisasi juga perlu dilakukan pada masing-masing perpustakaan. Langkah-langkah untuk menjaga koleksi digital perpustakaan antara lain:

a. Refresing

Tahapan yang dapat dilakuakn dalam strategi refresing ini ada dua yaitu pemilihan media baru sebagai pengganti media yang lama dan pelaksanaan transfer data dari media lama ke media yang baru tersebut. Pada tahap pemilihan media baru, media penyimpanan yang lama perlu untuk dievaluasi terlebih dahulu agar diketahui kelebihan dan kekurangan media lama

b. Migrasi

Migrasi adalah proses penyalinan data secara digital secara periodic dari media lama ke dalam media yang lebih baru, dengan format yang standar. Migrasi merupakan proses transfer koleksi digital dari konfigurasi perangkat keras dan perangkat lunak tertentu ke dalam konfigurasi lainnya.

c. Mengalih bentukkan ke dalam media analog

Berbeda dengan koleksi dalam bentuk analog yang lebih berusia panjang dan memiliki daya tahan lama, koleksi digital mempunyai kelemahan berupa sifat rapuh dan tidak tahan lama. Untuk mempertahankan koleksi digital agar dapat diakses oleh pengguna, koleksi digital dapat dialihbentukkan ke dalam media analog, media tersebut adalah microfilm.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²⁷

Adapun alasan peneliti mengambil jenis penelitian ini adalah bertujuan untuk mencari tahu faktor penyebab kerusakan koleksi dan strategi pencegahan kerusakan koleksi dengan cara melakukan penelitian secara langsung dan kemudian mencatat data yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 3 (tiga) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meukek, Sekolah Menengah Atas Insan Madani Meukek dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Meukek. Penelitian dilakukan pada 25 April- 21 November 2022. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di tiga instansi tersebut karena memiliki cukup banyak kerusakan koleksi di masing-masing perpustakaan tersebut.

²⁷Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 8.

C. Subjek dan Ojek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).²⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan di tiga instansi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal atau suatu pokok permasalahan yang akan diteliti untuk tujuan tertentu. Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau bahkan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹ Objek penelitian dapat juga disebut sebagai inti problematika penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah koleksi pada 3 (tiga) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek yaitu SMA Negeri 1 Meukek, SMA Insan Madani, dan SMK Negeri 1 Meukek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data pada suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik dibawah ini:

²⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), 35.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.³⁰

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap keloksi perpustakaan yang terdapat pada 3 (tiga) instansi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek yaitu Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek, Perpustakaan SMA Insan Madani dan Perpustakaan SMK Negeri 1 meukek. Pengamatan yang penulis lakukan dengan cara melihat langsung koleksi di rak perpustakaan kemudian mengecek koleksi satu persatu untuk mengetahui jenis kerusakan dan faktor yang menyebabkan koleksi tersebut rusak sebagai bukti atau fakta untuk dibahas dalam hasil penelitian. Dalam melakukan observasi peneliti juga membuat daftar checklist. Checklist adalah suatu daftar pengecek berisi nama subjek dan beberapa gejala/identitas lainnya dalam sasaran pengamatan.³¹ Pada penelitian ini penulis memberikan tanda atau checklist pada jenis kerusakan yang terjadi di Perpustakaan. Kegiatan observasi penulis lakukan pada saat jam buka perpustakaan mulai dari tanggal 14-21 November 2022.

³⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 99-103.

³¹Aep Nurul, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian”, <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/05/31/teknik-pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-presented-by-aep-nurul-hidayah/> (Senin, 19 Februari 2022, 23.48)

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.³²

Jenis wawancara terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.³³ Kemudian wawancara semi terstruktur adalah peneliti perlu menyusun pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi panduan pertanyaan.³⁴ Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁵

Bentuk wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang daftar pertanyaannya itu harus dipersiapkan sebelum melakukan wawancara dan peneliti boleh menanyakan pertanyaan lain apabila diperlukan walaupun pertanyaan tersebut tidak ada dalam daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya. Dalam melakukan

³²Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), 3.

³³ Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik...*, 3.

³⁴Widya dan Ika, *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media* (Malang: UB Press, 2020), 91.

³⁵Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik ...*, 3.

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola perpustakaan pada 3 perpustakaan tersebut. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yang pertama Vitra Nurmina, S.IP selaku pengelola di Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek, kemudian Yutri, A.MD selaku pengelola di Perpustakaan SMA Insan Madani, dan yang ketiga Yuyun Nalisma S.IP selaku pengelola di Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek. Media wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tatap muka, dimana peneliti menjumpai langsung informan dan menanyakan semua pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kemudian mencatat semua jawaban yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian. Wawancara penulis lakukan pada saat selesai melakukan observasi terhadap kerusakan koleksi pada 3 perpustakaan. Waktu yang penulis gunakan untuk melakukan wawancara 10 menit per informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat catatan peristiwa seperti buku, gambar, dokumen, peraturan-peraturan atau karya-karya tulis lainnya yang dapat dijadikan bukti informasi yang nyata.³⁷ Dalam hal ini data dokumentasi yang penulis gunakan adalah data dokumen terkait koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek, Perpustakaan SMA Insan Madani, dan SMK Negeri 1 Meukek.

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 73-74.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, 73-74.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data dari hasil penelitian. Sebab data yang belum teruji atau tidak diuji keabsahan datanya akan menghasilkan data yang meragukan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan teknik perpanjangan pengamatan. Teknik triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang yang bisa dilakukan sebelum atau sesudah data di analisis dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Sedangkan perpanjangan pengamatan adalah peneliti datang kembali kelapangan dengan tujuan untuk mengecek apakah data yang dirumuskan sesuai dengan data dilapangan atau tidak.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan dengan mendatangi dan menanyakan langsung kepada informan terkait data yang masih diragukan keabsahan datanya. Yang menjadi informan dalam pengabsahan data dalam penelitian ini adalah pustakawan di masing-masing Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek, SMA Insan Madani, dan SMK Negeri 1 Meukek.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpulkan. Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya

³⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan...*, 99-103

dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³⁹

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Reduksi data, merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus di reduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut.
2. Mendisplay data (penyajian data), merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian

³⁹Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif, *jurnal alhadrah*”, Vol. 17 No. 33 Tahun 2018, 48.

⁴⁰Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisa Data* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Meukek

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meukek beralamat di Jl. Tapaktuan-Blangpidie, Km. 27 Desa Kutabaroe Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. SMA Negeri 1 Meukek berdiri pada tahun 1977. Pada saat itu sekolah belum memiliki perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan. Pada tanggal 27 juli 1981 barulah SMA Negeri 1 Meukek mulai penegeriannya. Kemudian pada tahun 1995 di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah yang bernama Drs. Aziz Daud dengan Wakil Kepala Sekolah Haballah Aziz barulah dibentuk sebuah Perpustakaan yang dikelola oleh seorang petugas yang bernama Ibrahim May. Perpustakaan pada masa itu bisa dikatakan jauh dari yang kita bayangkan, karena yang di jadikan Perpustakaan saat itu hanyalah ruang kelas yang tidak dipakai serta buku seadanya saja.⁴¹ Saat ini Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek dikelola oleh 5 orang petugas. Perpustakaan ini memiliki luas sebesar 165,59 m².

Selanjutnya Perpustakaan SMA Insan Madani adalah salah satu Perpustakaan Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jl. Nasional Tapaktuan-Meulaboh KM 31 Desa Kutabaroe Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Perpustakaan ini di dirikan pada tahun 2006. Luas Perpustakaan SMA Insan

⁴¹Profil Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meukek, 2022.

Madani lebih kurang 14 x 6 meter. Perpustakaan ini dikelola oleh tiga orang petugas.⁴²

Dan yang terakhir Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Meukek terletak di Jl. Tapaktuan-Blang Pidie, Desa Lhok Aman Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Perpustakaan ini didirikan pada tahun 2012 dengan luas tanah 96m serta luas bangunan 8 x 12 meter. Perpustakaan ini dikelola oleh tiga orang petugas Perpustakaan.⁴³

2. Visi dan Misi Perpustakaan

Visi dari Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek yaitu Mewujudkan Perpustakaan sebagai wahana informasi dan menumbuhkan minat baca siswa/i maupun warga sekolah. Sedangkan misinya adalah:⁴⁴

- a. Mengembangkan peran Perpustakaan pengumpul, pengelola, penyaji dan layanan informasi.
- b. Mengefektifkan fungsi sumber daya Perpustakaan (tenaga, koleksi, dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan perpustakaan sebagai pusat informasi).
- c. Meningkatkan kualitas siswa dan siswi agar semakin memiliki kompetensi perpustakaan menjadi lingkungan yang memacu motivasi pengguna untuk belajar.

Kemudian yang kedua, visi Perpustakaan SMA Insan Madani adalah Menciptakan Perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan informasi serta

⁴²Profil Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Insan Madani, 2022.

⁴³Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Meukek, 2022.

⁴⁴Profil Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meukek, 2022.

pusat rekreasi edukatif bagi siswa SMA Insan Madani. Sedangkan misi dari perpustakaan adalah:⁴⁵

- a. Menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terbaru dan terbaik.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan pelayanan kepada pemustaka.
- c. Menyediakan akses internet untuk mendukung suksesnya pembelajaran dan pendidikan di sekolah.
- d. Memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka dengan memberikan pelayanan yang cepat, mudah dan ramah.
- e. Meningkatkan kualitas SDM pengelola Perpustakaan dengan Pengikutsertaan pengelola dalam setiap kegiatan kepastakawanan.

Selanjutnya yang ketiga visi dan misi Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek. Visinya adalah adalah Mewujudkan siswa gemar membaca dan mengoptimalkan perpustakaan sebagai pusat belajar siswa. Sedangkan misinya:⁴⁶

- a. Memberikan layanan yang ramah, tegas, tertib, dan tangkas.
- b. Menjadikan Perpustakaan sebagai jantung pendidikan sekolah.
- c. Meningkatkan kerja sama.
- d. Meningkatkan minat belajar peserta didik.

⁴⁵Profil Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Insan Madani, 2022.

⁴⁶Profil Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meukek, 2022.

3. Koleksi Perpustakaan

Jumlah koleksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek

NO	JENIS BUKU	JUMLAH BUKU	JUMLAH EKSEMPLAR
1	Buku Paket	727	21.123
2	Buku Bacaan	770	4.265
3	Referensi	25	380
4	Pengayaan	97	1.753
5	Sumbangan	317	769
	Total	1.936	28.290

(Sumber: Data koleksi 22 Maret 2021)

Jumlah koleksi Perpustakaan SMA Insan Madani

No	JENIS BUKU	JUMLAH BUKU	JUMLAH EKSEMPLAR
1	Buku Paket	42	5.370
2	Buku Bacaan	820	2.552
	Total	862	8.284

(Sumber: data koleksi 18 Maret 2021)

Jumlah koleksi Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek

No	JENIS BUKU	JUMLAH BUKU	JUMLAH EKSEMPLAR
1	Buku Paket	214	4.460
2	Buku Bacaan	920	7.425
	Total	1.134	11.885

(Sumber: data koleksi 15 Maret 2021)

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan

Untuk mendapatkan data mengenai faktor penyebab kerusakan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek, SMA Insan Madani dan SMK Negeri 1 Meukek penulis melakukan observasi secara langsung di masing-masing perpustakaan tersebut. Dari hasil penelitian, penulis menemukan faktor-faktor penyebab kerusakan yang terjadi di masing-masing Perpustakaan antara lain:

a. Faktor Biologi

Salah satu faktor kerusakan koleksi yang terjadi di Perpustakaan adalah faktor biologi. Faktor biologi biasanya terdiri dari jamur dan serangga.⁴⁷ Jika suatu perpustakaan tidak merawat koleksi dengan baik, maka jamur dan serangga bisa merusak koleksi perpustakaan. Hal tersebut juga terjadi pada tiga instansi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Penyebab kerusakan koleksi perpustakaan karena faktor biologi pada 3 (tiga) instansi perpustakaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁴⁸

Tabel : 4.1

No	Nama Perpustakaan	Jumlah Koleksi Yang Rusak		Penyebab Kerusakan
		Judul	Eksemplar	
1	Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek	2	4	Dimakan Rayap
2	Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek	2	2	Dimakan Rayap

⁴⁷Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka...*, 35.

⁴⁸Hasil Observasi pada 3 (tiga) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan pada 14-22 November 2022

Dari hasil data observasi kerusakan yang disebabkan oleh faktor biologi diantaranya seperti dimakan rayap, tentunya pengelola harus rajin-rajin membersihkan rak koleksi dan memastikan tidak ada celah bagi rayap untuk menempel pad arak koleksi.

b. Faktor Fisika

Selain faktor biologi, kerusakan koleksi juga bisa disebabkan oleh faktor fisika. Menurut Martoadmodjo, cahaya, debu, suhu dan kelembaban bisa menjadi penyebab rusaknya koleksi Perpustakaan.⁴⁹ Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan menemukan beberapa kerusakan buku akibat faktor fisika pada 3 (tiga) perpustakaan tersebut, dimana dari 3 perpustakaan tersebut terdapat 7 judul buku dan 30 eksemplar buku yang rusak akibat pengaruh dari cahaya dan kelembaban. Keterangan lengkap dari kerusakan tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.⁵⁰

Tabel : 4.2

No	Nama Perpustakaan	Jumlah Koleksi Yang Rusak		Penyebab Kerusakan
		Judul	Eksemplar	
1	Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek	3	3	Penyimpanan lembab
2	Perpustakaan SMA Insan Madani	2	25	Faktor Cahaya
3	Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek	2	2	Penyimpanan lembab

⁴⁹Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka...*, 36.

⁵⁰Hasil Observasi pada 3 (tiga) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, pada 14-21 November 2022.

Berdasarkan hasil observasi di atas, menurut Karmidi Martoadmodjo lubang-lubang angin dibutuhkan di ruang perpustakaan. Hal ini bertujuan supaya sirkulasi udara yang masuk ke dalam perpustakaan bisa bersih. Hal lain yang juga perlu di perhatikan adalah suhu di dalam ruangan perpustakaan jangan terlalu panas dan juga terlalu dingin sehingga menyebabkan koleksi rusak dengan cepat.

c. Faktor Manusia dan Lainnya

Manusia juga menjadi penyebab serius kerusakan yang terjadi pada koleksi Perpustakaan. Manusia dalam hal ini pemakai perpustakaan bisa menjadi kawan bilamana dia membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Namun nyatanya kebanyakan yang kita temui pengguna perpustakaan malah menjadi musuh terhadap buku dimana pengguna memperlakukan buku dengan kasar seperti merobek, melipat, dan mecoret buku. Faktor lain yang juga timbul dari ulah manusia seperti membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan sehingga mengakibatkan buku terkena minyak dan tertumpah air sehingga mengakibatkan koleksi menjadi rusak. Hal demikian juga penulis temui pada Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kerusakan yang terjadi akibat ulah manusia pada perpustakaan Sekolah rata-rata karena ulah dari siswa. Hasil observasi yang penulis lakukan pada Perpustakaan Sekolah menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

menemukan beberapa jenis buku yang rusak akibat ulah dari manusia. Keterangan lengkap mengenai kerusakan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:⁵¹

Tabel : 4.3

No	Nama Perpustakaan	Jumlah Koleksi Yang Rusak		Penyebab Kerusakan
		Judul	Eksemplar	
1	Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek	8	20	Pemustaka
2	Perpustakaan SMA Insan Madani	9	43	Pemustaka
	Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek	6	79	Pemustaka

Mengenai kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia. Solusi yang bisa kita lakukan untuk memperkecil angka kerusakan yang ditimbulkan yaitu dengan cara selalu mensosialisasikan kepada pemustaka bahwa koleksi perpustakaan itu wajib untuk dijaga supaya keutuhannya berlangsung lama dan dapat digunakan untuk generasi-generasi selanjutnya.

2. Strategi Pencegahan dan Perbaikan Terhadap Koleksi Perpustakaan Yang Rusak di Perpustakaan SMA Kecamatan Meukek

Pencegahan terhadap kerusakan koleksi perlu dilakukan sebagai upaya untuk menjaga koleksi perpustakaan agar tetap dapat di manfaatkan untuk waktu yang lama. Berdasarkan data yang penulis dapat di lapangan memperlihatkan bahwa Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan bahwa pengelola perpustakaan sudah melakukan upaya pencegahan untuk meminimalisir kerusakan koleksi.

⁵¹Hasil Observasi pada 3 (tiga) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, pada 14-21 November 2022.

Pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek melakukan pencegahan kerusakan koleksi dengan cara memberikan kapur barus pada setiap rak buku di perpustakaan serta menyemprot rak dengan cairan buatan yang tidak disukai oleh rayap untuk jenis pencegahan kerusakan faktor biologi.

Kemudian pengelola perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek melakukan pencegahan kerusakan koleksi dengan melakukan pembersihan rak buku seminggu 2 kali.

Selanjutnya kegiatan pencegahan kerusakan juga di laksanakan oleh pengelola perpustakaan SMA Insan Madani melakukan kegiatan pencegahan dengan melarang pengguna perpustakaan membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan.⁵² Dari hasil observasi penulis ke tiga perpustakaan tersebut masih menggunakan rak buku dengan bahan jenis kayu, tentunya ini sangat rawan terhadap rayap karena bisa hidup dan berkembang biak walaupun diantisipasi dengan kapur barus. Menurut Karmidi Martoadmodjo langkah-langkah untuk mencegah kerusakan koleksi bisa dilakukan dengan cara seperti, melarang membawa makanan atau minuman ke dalam Perpustakaan, membuat rak buku yang buku yang tidak disukai oleh rayap dan menyuntikkan bahan pustaka dengan bahan anti serangga dan lain-lain.⁵³

Kerusakan koleksi lainnya juga disebabkan oleh faktor fisikia seperti debu yang masuk dan menempel pada buku, suhu yang terlalu tinggi dan juga lembab, cahaya yang terkena langsung terhadap koleksi sehingga mengakibatkan koleksi menjadi berubah warna. Tentunya hal ini perlu di antisipasi oleh setiap

⁵²Hasil wawancara dengan 3 (tiga) pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

⁵³Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka...*, 38.

pengelola perpustakaan. Dari hasil wawancara penulis dengan pengelola Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek usaha pencegahan yang mereka lakukan adalah dengan cara mengatur suhu di dalam ruangan dan membersihkan rak buku. Kemudian hal yang sama juga dilakukan oleh pengelola perpustakaan SMA Insan Madani kegiatan pencegahan yang kami lakukan dengan cara berupaya untuk selalu menjaga kebersihan rak buku dan mengatur suhu di dalam ruangan dengan bantuan kipas angin. Selanjutnya Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek berdasarkan pengakuan dari pengelola perpustakaan mengatakan usaha pencegahan yang kami lakukan sama dengan perpustakaan lain pada umumnya seperti memastikan rak buku tidak ada debu yang menempel.⁵⁴

Penyebab kerusakan lain juga diakibatkan oleh ulah manusia, seperti kelalaian manusia memperlakukan bahan pustaka sehingga mengakibatkan bahan pustaka menjadi rusak. Kemudian penyimpanan koleksi yang tidak benar oleh pengelola perpustakaan juga bisa mengakibatkan koleksi menjadi rusak. Dalam hal ini pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek melakukan pencegahan dengan cara memberitahukan kepada siswa bahwa koleksi perpustakaan wajib dijaga dengan baik agar terjaga keutuhannya. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh pengelola perpustakaan SMA Insan Madani dimana beliau mengatakan usaha pencegahan yang kami lakukan selalu mengingatkan kepada siswa bahwa koleksi perpustakaan jangan sampai dirusak ketika digunakan. Kemudian pengelola perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek mengatakan usaha pencegahan yang dilakukan dengan cara selalu mengingatkan kepada pengguna

⁵⁴Hasil wawancara dengan 3 (tiga) pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

untuk merawat dan menjaga buku dengan baik.⁵⁵ Dari pengakuan para informan hal paling sulit untuk mereka cegah yaitu kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia karena meskipun sudah di ingatkan setiap kali mereka melakukan peminjaman atau namun nyatanya ketika pengembalian buku kerusakan koleksi itu tetap ada seperti dicoret, dan di lipat. Maka dari itu setiap perpustakaan perlu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan pemakai kepada pengguna perpustakaan. Hal ini bertujuan supaya pengguna paham betapa pentingnya koleksi untuk dijaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 3 (tiga) pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek kendala yang mereka hadapi saat melakukan pencegahan terhadap kerusakan koleksi yaitu keterbatasan dana untuk keperluan pencegahan kerusakan koleksi di perpustakaan. Jika memungkinkan upaya lain yang seharusnya dilakukan oleh masing-masing perpustakaan untuk mengatur suhu udara di dalam ruangan yaitu dengan menggunakan alat Dehumidifier yang dipasang di dalam ruangan sebagai upaya untuk mengatur suhu dan kelembaban di dalam ruangan.

Pada dasarnya kerusakan buku ada beberapa jenis seperti jilidan yang kendur, lem perekat yang terlepas, halaman yang robek, halaman buku yang hilang, dan terkena banjir/atap yang bocor sehingga mengakibatkan buku itu rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Maka dari itu setiap pengelola perpustakaan perlu

⁵⁵Hasil wawancara dengan 3 (tiga) pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

melakukan perbaikan terhadap koleksi yang mengalami kerusakan pada perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek pihak pengelola melakukan perbaikan dengan cara memberikan lem pada kertas buku yang lepas. Kemudian pengelola perpustakaan SMA Insan Madani melakukan perbaikan dengan cara menggunakan alat staples kecil untuk menempelkan kembali kertas yang terlepas dari halaman. Selanjutnya yang terakhir pengelola perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek melakukan perbaikan koleksi dengan cara memberikan lem pada cover atau isi yang rusak serta memberi sampul pada cover buku.⁵⁶

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka, pertama ada yang namanya laminasi untuk memperpanjang umur bahan pustaka perlu diadakan pelapisan atau laminasi, terutama bahan pustaka yang lapuk atau robek sehingga menjadi tampak kuat atau utuh kembali. Ada 2 cara laminasi yaitu laminasi manual atau dengan menggunakan mesin. Cara lain untuk memperbaiki bahan pustaka adalah dengan cara enkapsulasi adalah salah satu cara melindungi kertas dari kerusakan fisik misalnya rapuh karena umur. Yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan enkapsulasi adalah kertas harus bersih, kering dan bebas asam. Untuk buku-buku yang telah mengalami kerusakan, perlu segera dilakukan penjilidan ulang, supaya nilai informasi yang ada didalamnya tidak hilang, sehingga buku yang telah di perbaiki dengan penjilidan ulang dapat dimanfaatkan kembali oleh pengguna perpustakaan. Adapun alat-alat yang

⁵⁶Hasil wawancara dengan 3 (tiga) pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

diperlukan untuk perlengkapan penjilidan seperti, pisau, palu, pelubang, gunting, tulang pelipat, penggaris besi, kuas, gergaji, jarum, benang, pengepres, pemidang jahit, mesin potong, kain linen, perekat benang dan kawat jahit.⁵⁷



⁵⁷Daryono, "Pemeliharaan Bahan Pustaka di Perpustakaan", <https://daryono.staff.uns.ac.id/2009/03/23/pemeliharaan-bahan-pustaka-di-perpustakaan/> (Kamis 22 Desember 2022, 05.49)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kerusakan koleksi yang terjadi pada 3 perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek karena dimakan rayap, penyimpanan yang lembab, terkena cahaya dan ulah manusia. Dari ke 3 (tiga) Perpustakaan tersebut yang menjadi faktor dominan kerusakan di Perpustakaan yaitu faktor kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia. Tentunya ini menjadi catatan untuk masing-masing Perpustakaan tersebut mencari jalan keluar untuk meminimalisir kerusakan dari ulah manusia tersebut.
2. Mengenai usaha pencegahan koleksi tahapan yang dilakukan oleh masing-masing perpustakaan seperti memberikan kapur barus, membersihkan rak buku, mendinginkan suhu ruangan dan peringatan kepada pengguna perpustakaan untuk tidak mencoret dan merobek koleksi yang sedang mereka pakai. Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan tentunya usaha pencegahan yang dilakukan tersebut terlihat belum optimal mengingat keterbatasan dana yang mereka miliki. Seharusnya hal utama untuk mencegah kerusakan dari rayap masing-masing perpustakaan harus sudah menggunakan rak buku yang terbuat dari bahan yang bukan kayu sehingga meminimalisir kerusakan yang diakibatkan oleh rayap Contoh

lainnya seperti mengatur suhu ruangan jika mereka memiliki alat seperti Dehumidifier atau sejenisnya tentunya mereka dapat mengatur suhu sesuai dengan kebutuhan ruangan di Perpustakaan.

3. Selanjutnya kegiatan perbaikan koleksi yang di lakukan oleh masing-masing perpustakaan tersebut yaitu hanya memperbaiki koleksi yang jenis kerusakannya seperti sampul buku yang rusak, dan lem perekat yang terlepas sudah sedikit lumayan. Hal ini bisa dimaklumi karena keterbatasan dana dan alat yang mereka memiliki.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek, Perpustakaan SMA Insan Madani, dan Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek sudah seharusnya mengganti rak buku selain yang terbuat dari kayu alangkah baiknya menggunakan jenis rak buku dari besi untuk mencegah adanya rayap,serangga dan jenis hama lainnya.
2. Pada masing-masing Perpustakaan tersebut perlu membeli pendingin suhu ruangan seperti AC atau alat lain untuk mengatur suhu di dalam ruangan Perpustakaan karena dengan hanya mengandalkan kipas angin kita tidak tahu berapa suhu yang ada di dalam Perpustakaan.
3. Mengenai kerusakan yang diakibatkan oleh manusia pada masing-masing Perpustakaan pengelola Perpustakaan alangkah baiknya mengadakan kegiatan bimbingan pemakai kepada pengguna Perpustakaan untuk

meminimalisir kerusakan karena seperti yang kita ketahui ini menjadi faktor dominan kerusakan yang terjadi pada 3 (tiga) Perpustakaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia 1991.
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016.
- Data Koleksi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Kecamatan Meukek Tahun 2021
- Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: 1993.
- Tri Permata Suci, Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin, Diakses Melalui <https://repository.radenfatah.ac.id> pada 2 November 2022.
- Putri Ayuningtyas, Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka Dan Cara Penanganannya di SMP Mardisiwa Semarang tahun, jurnal ilmu perpustakaan Vol.2, No.4 , hlm, 11-17. Diakses melalui <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip> pada 22 oktober 2022.
- Trisnawati, *Proses Pelestarian Koleksi Perpustakaan dan Pengaruhnya Terhadap Kenyamanan Kerja Pustakawan di Di Perpustakaan dan Kearsipan aceh*, Banda Aceh: Rajawali Press, 2018.
- Pawit dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, Bandung: Mqs Publishing, 2009.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Sumantri, *Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, Jakarta: Raden Intan, 2017.
- Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Mukhtaruddin, *Pemeliharaan dan Pelestarian Bahan Pustaka*, Banda Aceh: Lhe Sagoe Press, 206.
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013'
- Aep Nurul, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Diakses melalui <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/05/31/teknik-pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-presented-by-aep-nurul-hidayah/> pada 19 Februari 2022.
- Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta:Leutika Prio, 2016.
- Widya dan Ika, *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media*, Malang: UB Press, 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif “, *jurnal alhadraah*, Vol. 17 No. 33 tahun. 2018.
- Profil Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meukek. 2022.
- Profil Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Insan Madani. 2022.
- Profil Perpustakaan Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Meukek. 2022.

Hasil Observasi pada 3 Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, pada 14-21 November 2022.

Hasil wawancara dengan 3 pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, pada 14-21 November 2022.

Daryono, Pemeliharaan Bahan Pustaka di Perpustakaan. Diakses melalui <https://daryono.staff.uns.ac.id/2009/03/23pemeliharaan-bahan-pustaka-di-perpustakaan/> pada 22 Desember 2022.



Lampiran 4

LEMBARAN OBSERVASI

Kerusakan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek

No	Judul	Jenis kerusakan	Faktor Penyebab Kerusakan	Jumlah Eksemplar
200	PAI	Kertas Menguning	terkena cahaya matahari	4
	akhidah akhlak	sampul robek	dimakan rayap	2
300	sosiologi	sampul dan punggung buku rusak	disebabkan oleh pemakai	2
330	ekonomi	sampul buku rusak dan dicoret	disebabkan oleh pemakai	5
310	statistik	Kertas Menguning	terkena cahaya matahari	1
420	I can do it english	sampul buku rusak	disebabkan oleh pemakai	2
510	matemtika	punggung buku rusak	pemakai dan terkena air	4
530	fisika	lem perekat	kualitas lem	5
540	kimia	cover buku rusak	akibat pemakai	15
650	akuntansi	Kertas Menguning	terkena air	1
700	prakarya dan kewirausahaan	sampul robek	akibat pemakai	1
900	sejarah	sampul buku hilang	akibat pemakai	2
910	geografi	sampul dan isi rusak	dimakan rayap	1

No	Judul	Jenis kerusakan	Faktor Penyebab Kerusakan	Jumlah Eksemplar
2x1	al-quran	cover buku hilang	ulah pemakai	2
330	ekonomi	cover buku rusak di robek	ulah pemakai	4
492	bahasa arab	kertas menguning	terkena cahaya matahari	15
510	matematika	cover buku rusak	ulah pemakai	7
530	fisika	lem perekat terlepas	kualitas lem kurang bagus	11
540	kimia	cover buku rusak	ulah pemakai	13
570	Biologi	cover buku rusak	ulah pemakai	13
700	tata rias pengantin	kertas dirobek	ulah pemakai	1
	Kesenian	cover rusak dan berubah warna	ulah pemakai dan terkena air	3

800	Kesusatraan	cover buku di robek	ulah pemakai	1
900	sejarah	cover buku dan kertas menguning	cahaya matahari	10
420	Kamus	kamus dicoret	ulah pemakai	1
4	kursus kilat internet	isi buku dicoret	ulah pemakai	1

Kerusakan koleksi di Perpustakaan SMA Insan madani

Kerusakan koleksi di Perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek

No	Judul	Jenis kerusakan	Faktor Penyebab Kerusakan	Jumlah Eksemplar
410	bahasa Indonesia	dicoret	ulah pemakai	29
420	bahasa inggris	dicoret	ulah pemakai	21
200	pendidikan agama islam	dicoret	ulah pemakai	4
700	seni budaya	dicoret	ulah pemakai	8
900	Sejarah	dicoret	ulah pemakai	7
420	kamus bahasa inggris	dicoret	ulah pemakai	10
512	meningkatkan mutu pendidik	sampul rusak	dimakan rayap	1
570	kehidupan di pesisir	sampul rusak	dimakan rayap	1
323	HAM	lem	lem perekat	1
810	bersamamu cinta selalu	kertas berubah warna	terkena air	1
810	anak-anak minyak	kertas berubah warna	terkena cahaya matahari	1

Lampiran 5

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Berikut merupakan daftar pertanyaan wawancara yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Kondisi Koleksi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”**.

1. Apa yang ibu ketahui mengenai preservasi bahan pustaka?

Ibu Vitra nurmina :”Preservasi bahan pustaka adalah proses merawat dan memperbaiki bahan pustaka dari kerusakan”.

Ibu Yutri :” preservasi diartikan sebagai kegiatan menjaga bahan pustaka dari kerusakan yang ditimbulkan seperti rayap, suhu, cahaya dan lain sebagainya”.

Ibu Yuyun Nalisma :”preservasi adalah suatu kegiatan di perpustakaan untuk menjaga ,merawat dan memperbaiki koleksi-koleksi yang rusak di perpustakaan”.

2. Perawatan dan perbaikan apa saja yang pernah dilakukan pada koleksi perpustakaan?

Ibu Vitra nurmina :” perawatan yang ada kami lakukan seperti memperbaiki sampul-sampul buku yang terlepas dengan menempelkan kembali kepada buku dengan menggunakan lep atau staples penjepit. Itu saja untuk kersuakan yang berat itu tidak bisa kami perbaiki.

Ibu Yutri :” perawatan yang kami terapkan seperti sampul buku kami lapiasi dengan kerta plastik agar tidak mudah rusak dan kami juga memperbaiki jika koleksi tersebut sudah terlepas isi bukunya untuk kami pasang kembali

Ibu Yuyun Nalisma:” setiap ada koleksi yang kami lihat sudah mulai terlepas atau rusak itu langsung kami perbaiki dengan lem dan alat yang ada,karena untuk kerusakan yang parah itu tidak bisa kami tanggulangi karena keterbatasan dana yang kami miliki”.

3. Mengenai pencegahan kerusakan, strategi apa yang dilakukan untuk mencegah kerusakan terhadap koleksi?

Ibu Vitra nurmina :” kegiatan pencegahan kerusakan yang kami lakukan dengan cara memberikan kapur barus pada setiap rak buku di perpustakaan serta menyemprot rak dengan cairan buatan yang tidak disukai oleh rayap. Kegiatan pencegahan lainjuga kami lakukan seperti mengatur suhu ruangan dan mencegah terkena paparan matahari secara langsung”.

Ibu Yutri :” kegiatan pencegahan kerusakan koleksi yang sering kami lakukan seperti selalu membersihkan rak-rak buku sehingga tidak ada debu yang menempel di rak dan juga melarang para pengguna membawa makanan ke dalam perpustakaan karena jika dipegang dengan tangan yang kotor atau berminyak maka koleksi akan cepat rusak”.

Ibu Yuyun Nalisma :” kegiatan pencegahan kerusakan yang kami lakukan yaitu membersihkan rak buku seminggu dua kali serta memasang gordena pada jendela yang terkena paparan matahari langsung ke rak buku”.

4. Mengenai kerusakan yang diakibatkan oleh pemakai, langkah apa yang dilakukan untuk meminimalisir kerusakan tersebut

Ibu Vitra Nurmina :” kerusakan yang diakibatkan oleh pemakai ini terus kami lakukan peringatan kepada siswa bahwa koleksi itu penting untuk dijaga keutuhannya supaya generasi selanjutnya masih bisa menggunakan dengan baik, tetapi kadang-kadang masih saja ada kita temui seperti di coret dan di lipat”.

Ibu Yutri:” kerusakan akibat ulah pemakai ini lumayan bisa kami atasi karena siswa disini rata-rata patuh terhadap aturan. Cara kami mengatasinya dengan cara memberikan wejangan kepada mereka bahwa koleksi itu harus tetap di jaga keutuhannya”.

Ibu Yuyun Nalisma :” mengenai kerusakan yang diakibatkan oleh pemakai ini yang cukup sulit kami atasi karena seperti yang kita semua ketahui siswa-siswa di SMK ini cukup susah untuk kita ingatkan. Makanya seperti yang kita liat di rak cukup banyak koleksi yang di coret-coret. Tetapi kami tetap terus berusaha memperingati para siswa untuk menjaga koleksi yang mereka pinjam”.

Lampiran 6

Dokumentasi Hasil Penelitian



wawancara dengan ibu Vitra Nurmina S.ip, Pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek





Salah satu contoh sekilas gambaran koleksi yang rusak pada perpustakaan SMA Negeri 1 Meukek



Wawancara dengan ibu Yutri Amd.ip selaku pengelola perpustakaan SMA Insan Madani



Bentuk ruangan perpustakaan SMA Insan Madani



Wawancara terhadap ibu Yuyun Nalisma selaku pengelola perpustakaan SMK Negeri 1 Meukek



